

## **KAJIAN DAMPAK PENERAPAN *WORK FROM EVERYWHERE* (WFE) TERHADAP PROSES PEMULIHAN EKONOMI PASCA PANDEMI DI INDONESIA**

### ***STUDY OF WORK FROM EVERYWHERE (WFE) IMPLEMENTATION IMPACT TOWARD POST PANDEMIC ECONOMIC RECOVERY PROCESS IN INDONESIA***

**Faiz Ainul Huda, Rizky Pratama Nugroho, Sidqi Ahmad, Surya Aji Prasetya, Ayu  
Kristina Ambarwati, Miftahul Faizah, Chevia Nadia Laksmisari,  
Dyah Mahanani, Erga Wahyuni, Rosania Nardila**

Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Pencegahan Pencemaran Industri  
Jalan Ki Mangunsarkoro No.6, Karangkidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang 50136

\*E-mail: [faizainulhuda@gmail.com](mailto:faizainulhuda@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Kebijakan *Work From Everywhere* (WFE) perlu dikaji agar tepat sasaran dalam mendukung proses pemulihan ekonomi pasca pandemi. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan WFE terhadap proses pemulihan ekonomi pasca pandemi di Indonesia. Kajian ini dilakukan melalui studi literatur dengan mengkaji beberapa potensi dan dampak yang mungkin timbul akibat penerapan skema WFE pasca pandemi. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa penerapan WFE memiliki potensi dalam mendukung pemulihan ekonomi pasca pandemi dalam aspek efisiensi anggaran untuk subsidi BBM dan optimalisasi teknologi informasi. Kebijakan WFE berpotensi menghambat pemulihan ekonomi pasca-pandemi dalam aspek penurunan kualitas pekerjaan dan naiknya biaya subsidi listrik untuk sektor rumah tangga. Secara umum penerapan WFE memberi potensi dampak positif lebih banyak terhadap percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemi dibandingkan dampak negatif yang dapat ditimbulkannya.

**Kata kunci:** WFE, Pemulihan Ekonomi, Efisiensi Energi, Optimalisasi Teknologi, Ketenagakerjaan

#### **ABSTRACT**

*Review on Work From Everywhere (WFE) policy is necessary to keep the post-pandemic economic recovery process right on the track. This article aims to determine the impact of WFE implementation toward the post-pandemic economic recovery process in Indonesia. This study was conducted through a literature study by examining some of the potentials and impacts that may arise due to implementation of WFE in the post-pandemic era. Results of this study shows that the implementation of WFE will potentially boost post-pandemic economic recovery in terms of budget efficiency for fuel subsidies and optimization of information technology. WFE will potentially cost post-pandemic economic recovery in terms of work quality decline and budget increase for electricity subsidies to the household sector. In general, the implementation of WFE has more positive potential impacts on accelerating post-pandemic economic recovery than the negative impacts.*

**Keywords:** WFE, Economy Recovery, Energy Efficiency, Technology Optimization, Employment

#### **PENDAHULUAN**

Pada awal tahun 2020, Indonesia memasuki awal masa pandemi Covid-19. Wabah yang menginvasi Indonesia ini merupakan bagian dari bencana global yang juga telah menyebar ke seluruh dunia. Kondisi wabah ini tidak hanya menimbulkan krisis kesehatan, namun juga menimbulkan dampak krisis ekonomi dan keuangan di berbagai wilayah belahan dunia [1].

Aktivitas kerja yang dibatasi dalam rangka mencegah dan mengendalikan penyebaran virus corona berdampak pada perekonomian warga. Kegiatan ekonomi konvensional yang membutuhkan kontak fisik menjadi terhambat, akibatnya banyak proses dalam rantai kegiatan ekonomi terhenti. Industri kecil, menengah maupun besar mengalami kerugian

dengan terhentinya sebagian besar aktivitas kerja. Hal tersebut mendorong transformasi cara bekerja baru, agar aktivitas dan proses dalam rantai ekonomi tetap dapat berjalan dengan meminimalisir kontak fisik [2], [3], [4].

Beberapa alternatif cara kerja yang telah dilakukan oleh pelaku ekonomi di Indonesia yaitu bekerja dari mana saja (WFE) atau *Flexible Working Arrangements* (FWA) yang juga mencakup konsep bekerja rumah WFH (*Work From Home*); dan bekerja bergantian antara hadir di kantor dan bekerja dari mana saja yang dikenal dengan *Hybrid working*. Konsep kerja jarak jauh seperti ini telah digagas sejak lama, dan dikenal dengan istilah *teleworking* atau dikenal pula dengan *remote working*. Di Amerika konsep *teleworking* telah dibahas sejak munculnya teknologi komunikasi dan mulai ramai diperbincangkan semenjak hadirnya komputer pribadi pada awal dekade 80-an [2], [3], [4].

Salah satu konsep *teleworking* yang banyak diimplementasikan di dunia kerja Indonesia saat pandemi yaitu konsep WFE. Sistem kerja WFE didasari atas konsep *work life balance* agar pekerja dapat dengan optimal meningkatkan kualitas pekerjaan dengan memberikan keleluasaan cara dan waktu kerja. Hal ini sejalan dengan pergeseran paradigma global yang mulai memahami bahwa pengukuran kinerja lebih tepat dilakukan melalui parameter kualitas dan jumlah hasil produk kerja dibandingkan pada jumlah jam kerja dan kehadiran pekerja di tempat kerja. Jumlah perusahaan yang menerapkan WFE saat pandemi di Indonesia dapat tergambarkan dalam skala yang lebih kecil dari banyaknya perusahaan yang menerapkan WFH di Jakarta. Setidaknya terdapat hingga hampir 4000 perusahaan dengan jumlah hampir 2 juta pekerja yang menerapkan WFH. Sedangkan pasca pandemi, beberapa perusahaan juga telah menggunakan sistem WFH sebagai kebijakan yang permanen [5], [6].

Penerapan WFE memiliki beberapa potensi keuntungan dan kerugian yang dapat berpengaruh terhadap percepatan proses pemulihan ekonomi di Indonesia. Kajian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai dampak dari penerapan WFE baik yang menguntungkan dan merugikan terhadap proses percepatan pemulihan ekonomi di Indonesia pasca pandemi [7].

## METODE KAJIAN

Kajian ini dilakukan mulai tanggal 24 – 30 Juni 2022, yang dimulai dengan penetapan judul, pengumpulan literatur pendukung, pengolahan data hingga penyelesaian naskah karya tulis ilmiah. Seluruh tahapan dilakukan di Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Pencegahan Pencemaran Industri. Kajian ini menggunakan metode studi literatur pada jurnal nasional dan internasional dengan kata kunci *Work From Everywhere* dan pemulihan ekonomi. Selain itu data juga diperoleh melalui akses pada website Badan Pusat Statistika. Data yang digunakan bersifat kualitatif dan kuantitatif yang merupakan data sekunder.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

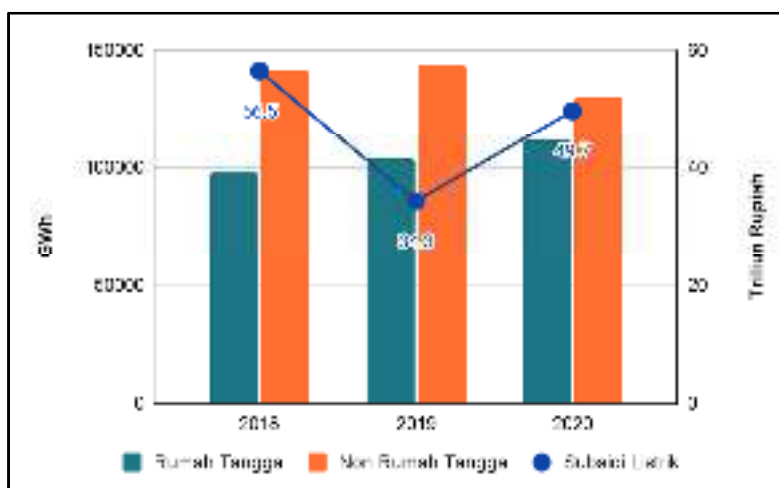
Pemerintah perlu menyiapkan dasar hukum dalam melaksanakan kebijakan WFE. Peraturan yang ada saat ini hanya melalui surat edaran yang berupa himbauan dan anjuran sehingga dinilai kurang mengikat dan berkekuatan hukum. Presiden Joko Widodo menyampaikan dalam pidato yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2020 bahwa ASN dapat bekerja dari rumah secara daring dengan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat. Tindak lanjut atas arahan tersebut, diterbitkan Surat Edaran MenPAN dan RB Nomor 19 tahun 2020 yang mengatur tentang tata pelaksanaan sistem kerja ASN dari rumah secara daring, selanjutnya untuk teknis pelaksanaan ditingkat satuan kerja akan diatur lebih lanjut oleh Pejabat Pembina Kepegawain masing-masing. Beberapa peraturan yang telah diterbitkan diantaranya yaitu PermenPANRB No.8 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil mengatur terkait sistem kerja ASN, selain itu terdapat PP No.24 Tahun 2021 tentang Disiplin PNS, serta Peraturan Kepala BKN No.6 Tahun 2022 tentang

Pelaksanaan PP No.24 Tahun 2021. Dalam hal ini, perlu dilakukan tindak lanjut untuk penerbitan peraturan yang memuat teknis pelaksanaan yang lebih spesifik terkait sistem kerja ASN dari mana saja [8],[9], [10]

Pemulihan ekonomi pasca pandemi di Indonesia perlu didukung oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kebijakan pemerintah yang tepat dalam aspek ketenagakerjaan (menjaga proporsi tenaga kerja dan pemenuhan hak pekerja), pengalihan belanja negara pada sektor terdampak (bantuan permodalan UMKM, koperasi, pariwisata, dan pangan), serta efisiensi energi dan belanja barang. Fokus belanja negara juga dilakukan dalam bentuk optimalisasi teknologi informasi, mendukung prioritas pembangunan, dan *redesign* sistem perencanaan penganggaran. Terdapat beberapa potensi dampak keuntungan dan kerugian yang dapat ditimbulkan oleh WFE dilihat dari perspektif faktor percepatan pemulihan ekonomi berupa efisiensi energi, optimalisasi teknologi informasi, dan ketenagakerjaan [1], [11].

### Potensi Dampak WFE dalam Aspek Efisiensi Energi

Efisiensi energi di Indonesia berkaitan erat dengan penghematan anggaran subsidi energi. Penerapan *work from everywhere* (WFE) pada masa pandemi diduga berpengaruh terhadap perubahan pola konsumsi energi. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan konsumsi energi listrik pada tahun 2018 hingga 2020 di sektor industri mengalami penurunan dan diiringi kenaikan yang cukup signifikan di sektor rumah tangga dengan rasio hingga 2x[12]. Hal ini disebabkan karena pandemi Covid-19 yang terjadi di akhir tahun 2019 yang menyebabkan perubahan pola kerja dari konvensional menjadi WFE. Dapat terlihat juga dari konsumsi listrik per kapita dari tahun 2018 hingga 2019 yang mengalami peningkatan hingga 0.03 MWh/ Kapita. Kenaikan konsumsi listrik rumah tangga berimbas terhadap naiknya subsidi listrik yang dikeluarkan pemerintah. Berdasarkan data dari Kementerian ESDM, realisasi subsidi listrik pada tahun 2020 mencapai Rp. 49,7 Triliun, dimana jumlah ini naik sebesar 44,5% dari tahun 2019 yang jumlahnya Rp. 34,3 Triliun [13].



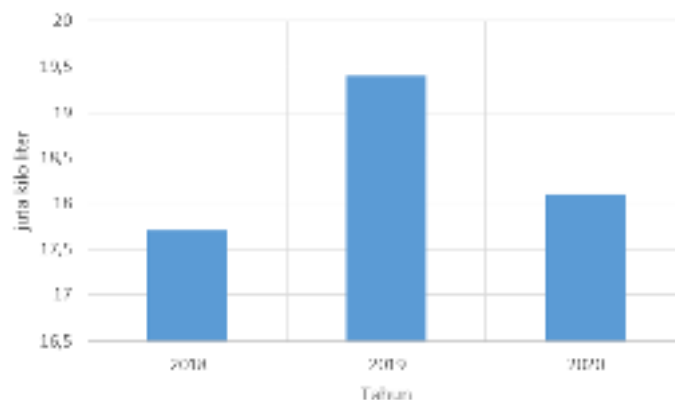
**Gambar 1.** Konsumsi Listrik Indonesia Tahun dan Subsidi Listrik 2018 - 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021, Kementerian ESDM, 2021) [12]

Pemberian subsidi listrik yang tepat sasaran berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) bisa menjadi jalan untuk melakukan efisiensi anggaran. Menurut Kementerian ESDM sebanyak 14,7 juta dari 24 juta pelanggan listrik yang menerima subsidi tidak masuk kedalam daftar DTKS. Hal ini berarti pada tahun 2020 terdapat 30 triliun rupiah alokasi dana subsidi listrik yang tidak tepat sasaran [14], [15].

Di lain sisi, pada periode yang sama terjadi penurunan penggunaan bensin RON 90 (Pertalite) dari tahun 2019 sebelum adanya pandemi sebesar 19,4 juta kiloliter menjadi 18,1

juta kiloliter di tahun 2020 yang tersaji pada Gambar 2 [16]. Hal tersebut kemungkinan merupakan efek dari masa pandemi di 2020 dimana adanya kebijakan *Work From Home* (WFH) sehingga adanya penurunan penggunaan bensin pertalite yang berbanding lurus dengan pengurangan biaya subsidi BBM Pertalite yang harus dibayarkan pemerintah kepada Pertamina. Laporan Global and Indonesia Economic Outlook 2022 memperkirakan harga keekonomian Pertalite sudah di kisaran Rp 14.250 per liter. Sementara, harga Pertalite saat itu sebesar Rp 7.650 per liter. Sehingga penurunan penggunaan BBM subsidi Pertalite memiliki potensi penghematan biaya pemerintah sebesar 8,58 triliun rupiah di tahun 2020[17], [18].

Berbeda dengan peningkatan nilai subsidi listrik yang tidak tepat sasaran, pandemi Covid-19 justru menyebabkan terjadinya efisiensi biaya dalam pelaksanaan kegiatan operasional pemerintahan. Penghematan biaya tersebut dari penerapan program *Work From Home* (WFH) yang merupakan salah satu bagian dari *Work From Everywhere* (WFE) dapat dialokasikan ke bidang prioritas yang terdampak pandemi guna pemulihan ekonomi nasional agar lebih tepat sasaran serta terintegrasi. Hal ini sejalan dengan beberapa kebijakan yang dicanangkan oleh Kementerian Keuangan [19] dimana tertuang dalam APBN 2021: Percepatan Pemulihan Ekonomi dan Penguatan Reformasi. Kebijakan tersebut antara lain berupa dukungan program/ kegiatan pada sektor terdampak (contohnya pangan dan pariwisata) serta dukungan pada UMKM dan koperasi. Penghematan biaya dapat dialokasikan ke modal usaha melalui subsidi bunga KUR serta melanjutkan program perlindungan sosial yang diharapkan dapat membangkitkan kembali usaha mikro, kecil, dan menengah yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19. Selain itu, suku bunga pinjaman yang semakin rendah memberikan keringanan kepada para pemilik usaha sehingga memicu peningkatan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi.



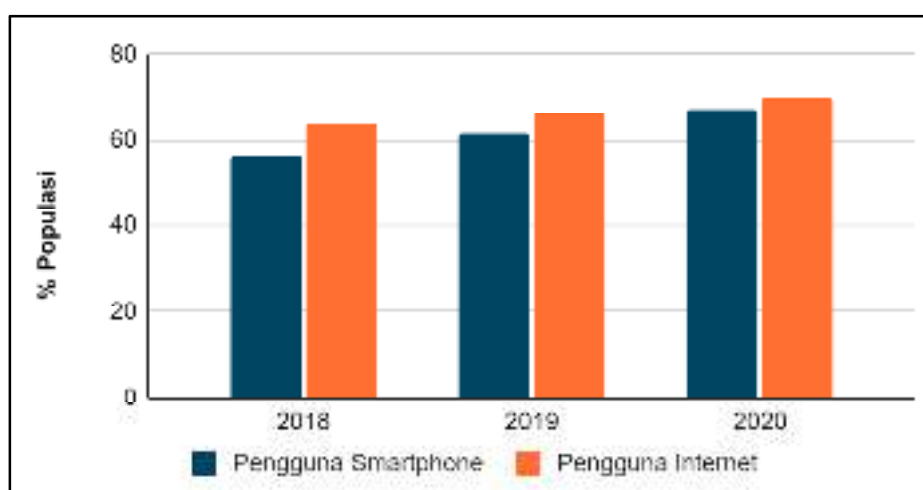
**Gambar 2.** Konsumsi Bensin RON 90 (Pertalite) 2018-2019 (Kementrian ESDM, 2022) [17]

Program alokasi dana tersebut juga dapat disalurkan sebagai dana subsidi energi dan non-energi kepada para penerima bantuan sosial secara bertahap. Subsidi energi dapat berupa subsidi harga bahan bakar, LPG dan listrik. Subsidi non energi dapat berupa subsidi pupuk, insentif perpajakan, subsidi *Public Service Obligation* (PSO) untuk peningkatan pelayanan umum bidang transportasi publik dan penyediaan informasi publik dan subsidi bunga KUR. Dukungan belanja modal juga diberikan untuk digitalisasi dan sektor strategis yang mempercepat pemulihan ekonomi serta melanjutkan kegiatan prioritas tertunda (dampak pandemi Covid-19) secara selektif.

### Potensi Dampak WFE Dalam Aspek Optimalisasi Teknologi Informasi

Teknologi yang mendukung transformasi digital sebenarnya telah tersedia sebelum pandemi, namun meningkat pesat dengan adanya kebijakan seperti WFH ataupun WFE. Hal ini dapat terlihat dari perubahan cara komunikasi publik dengan mulai beradaptasi menggunakan komunikasi digital seperti pembelajaran jarak jauh, rapat online, webinar, *telemedicine*, bahkan *e-government* [20].

Indonesia berada di peringkat 88 atas pengembangan dan pelaksanaan *e-government* atau Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) berdasarkan hasil *United Nations (UN) e-Government Survey 2020*. Terdapat kenaikan 19 peringkat pada tahun 2020 dibandingkan urutan 107 di tahun 2018 dan di tahun 2016 berada di urutan 116 [23]. Berdasarkan data dari statista [21], [22], tercatat selama pandemi peningkatan penggunaan gawai sekitar 20% dan internet sekitar 10% di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran teknologi informasi berperan penting dan telah banyak memberikan kemudahan bagi publik dalam berinteraksi. Terlihat juga data pendapatan tahunan dan pengguna aplikasi *video conference* yang umum digunakan yaitu Zoom dan Microsoft Teams yang meningkat sangat pesat hingga 4x lipat[24], [25]. Perubahan ini dapat berarti juga bahwa penguasaan teknologi semakin berkembang dan transformasi ini menjadi penanda akselerasi menjadi masyarakat digital yang akan mengubah banyak sektor dalam kehidupan publik ke arah yang lebih maju. Tentunya diiringi dengan peningkatan kegiatan bisnis dan ekonomi secara tidak langsung.

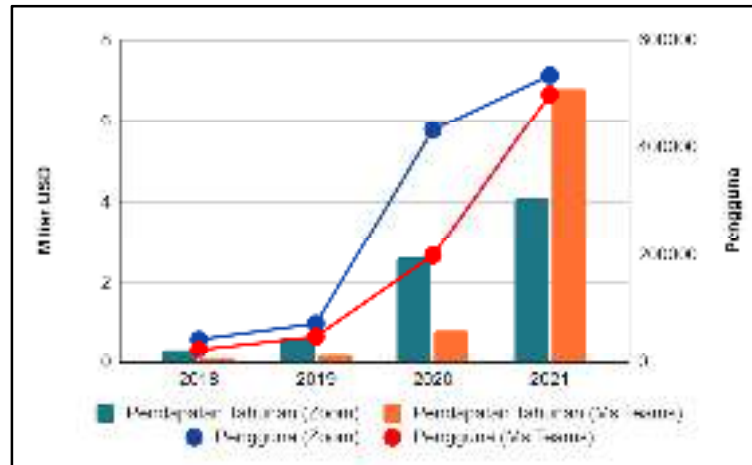


**Gambar 3.** Pengguna Gawai dan Internet di Indonesia Tahun 2018 - 2020 [21], [22]

Hal ini juga sejalan dengan fokus pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi yang dicanangkan oleh Pemerintah untuk fokus untuk meningkatkan kualitas layanan publik dalam penyelenggaraan pemerintahan. Dengan Indonesia mulai memasuki era revolusi industri 4.0 juga memberikan peluang digitalisasi dalam kegiatan ekonomi yang akan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Utamanya bagi pengembangan UMKM seiring berkembangnya *e-commerce* yang saat ini terdapat 10,25 Juta pelaku UMKM yang telah terhubung dengan platform digital. Hal ini dapat menjadi poin kunci dalam pemulihan ekonomi Indonesia [19].

Dalam masa pandemi Covid-19, kebijakan pemerintah WFH ataupun WFE ini memberikan tantangan bagi industri kreatif UMKM untuk tetap bertahan menjalankan bisnisnya. Pengembangan industri UMKM melalui pemanfaatan Teknologi Informasi yaitu melalui pemanfaatan *e-commerce* merupakan salah satu strategi industri UMKM menghadapi kebiasaan baru dengan perubahan positif dalam kinerja transportasi barang sampai ke konsumen. Ini mempertimbangkan akses teknologi yang memiliki peran terhadap ketersediaan dan kecepatan koneksi internet bagi karyawan dalam menerapkan program

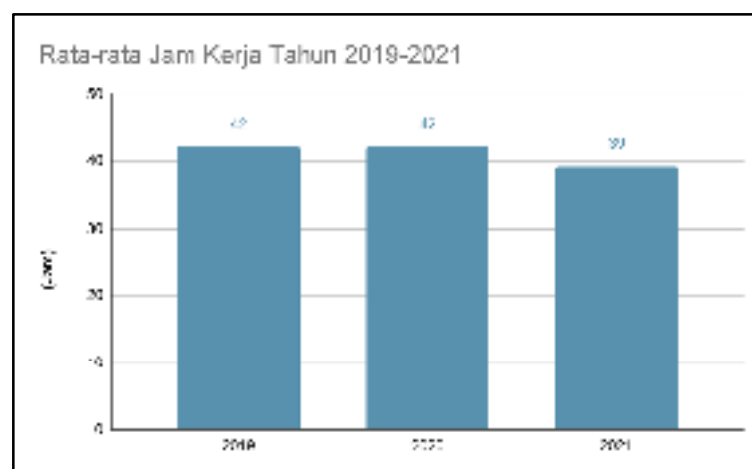
WFH. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tahun 2020 terjadi peningkatan transaksi *e-commerce* sebesar 12 juta dibandingkan pada tahun 2019 yang hanya sebesar 3,1-4,8 juta. Menurut Elrhim dan Elsayed [26], sektor *e-commerce* tepat dilakukan untuk memulihkan perekonomian dari pengaruh penyebaran Covid-19 serta melakukan intervensi dan vitalitas untuk membuktikan efektivitas *e-commerce* di bidang perdagangan.



**Gambar 4.** Pendapatan dan Pengguna Aplikasi *Video Conference* Tahun 2018 - 2021 [24], [25]

### Potensi Dampak WFE Dalam Aspek Ketenagakerjaan

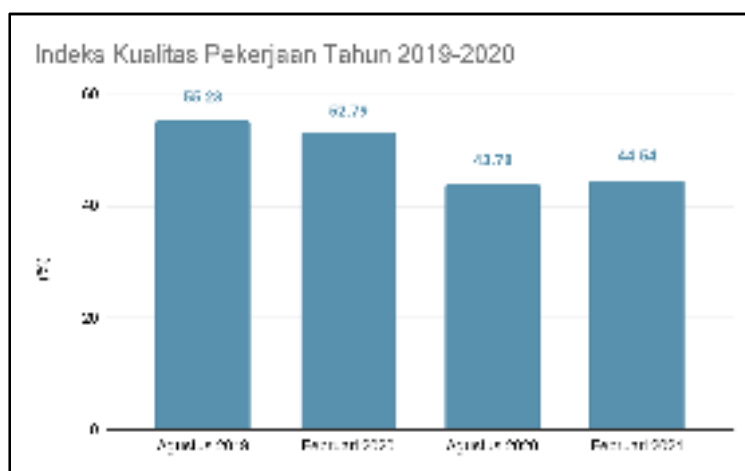
Penerapan WFE terkait erat dengan durasi, pengaturan waktu, serta lokasi kerja yang lebih fleksibel. Dengan sistem WFE, pekerja tidak terikat dengan lokasi kerja khusus namun tetap mampu melakukan tugas yang berhubungan dengan pekerjaan dimana saja dan kapan saja [27]. Potensi manfaat bagi pekerja dengan sistem WFE yaitu keseimbangan antara bekerja dan kehidupan keluarga; mengurangi waktu perjalanan ke kantor dan penghematan bahan bakar; dapat mengendalikan jadwal kerja dan suasana kerja; serta dapat memilih bekerja ketika suasana hati sedang baik [4].



**Gambar 5.** Rerata Jam Kerja Dalam Seminggu Tahun 2019- 2021 [28]

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik [28], rerata jam kerja dalam seminggu pada masa pandemi tahun 2020 dan 2021 masih berada di rentang 42 dan 39 jam. Hal ini dapat mengindikasikan walaupun diberlakukan WFE selama pandemi, jam kerja relatif tidak berubah dibandingkan jam kerja normal sebelum masa pandemi pada 2019 yaitu selama 42 jam/minggu. Hal ini juga menguatkan penelitian Ashfar [30] yang mengungkapkan bahwa pemberlakuan WFE tidak banyak mengubah durasi kerja, hanya berkisar 10% dari pekerja yang terdampak kelebihan jam kerja akibat WFE.

Dari segi kualitas pekerjaan, data indeks kualitas pekerjaan atau IKP [28] mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 55,2% turun menjadi 43,8% pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 IKP mengalami sedikit kenaikan dari 43,8% menuju ke 44,5%. Penurunan IKP pada tahun 2019 hingga 2020 akhir dapat diduga berhubungan dengan kewajiban pemberlakuan WFH pada masa awal pandemi Covid-19. Skema WFH yang menekankan fleksibilitas kerja cenderung dapat disalahgunakan apabila tidak diikuti dengan aturan terkait target kinerja yang perlu dicapai. Proses adaptasi seperti pola komunikasi yang lebih panjang juga dapat mempengaruhi efektifitas kerja. Faktor tersebut diduga dapat berpengaruh terhadap penurunan kualitas kerja pada masa awal pandemi. Fenomena ini kemudian mulai dapat diperbaiki pada tahun 2021. Hal ini tercermin dari naiknya IKP pada tahun 2021. Diduga pada tahun 2021 awal, setelah melalui tahun pertama pandemi masyarakat mulai beradaptasi dengan sistem WFH sehingga kualitas kerja mulai dapat ditingkatkan. Peningkatan kualitas kerja juga dapat diduga berasal dari penerapan kembali sistem kerja dari kantor, sehingga pekerjaan yang harus diselesaikan di kantor dapat dituntaskan dengan baik [31].



**Gambar 6.** Indeks Kualitas Pekerjaan Tahun 2019-2021 [29]

Untuk mendukung percepatan pemulihan ekonomi, WFE perlu didukung regulasi yang memadai, khususnya dalam konteks jangka panjang. Sejauh ini aturan yang dikeluarkan terkait WFE selama pandemi Covid-19 hanya mengatur mekanisme WFE dengan sifat sementara. Dibutuhkan regulasi berupa undang-undang (baik baru maupun amandemen dari perundang-undangan ketenagakerjaan sebelumnya) yang berisi peraturan pendukung WFE, dilengkapi dengan kebijakan di masing-masing instansi atau perusahaan. Regulasi tersebut setidaknya memuat beberapa hal diantaranya penetapan definisi, peran, dan tanggungjawab; penyusunan rencana penerapan; pengaturan kelayakan dalam skema penerapan WFE; pengembangan strategi dan komunikasi; serta pemantauan dan evaluasi [4].

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap potensi kebijakan WFE dalam mendukung pemulihan ekonomi di Indonesia diketahui bahwa WFE berpotensi meningkatkan efisiensi anggaran untuk subsidi BBM dan mendukung optimalisasi teknologi informasi. Di lain sisi kebijakan WFE berpotensi menghambat pemulihan ekonomi pasca-pandemi dalam aspek penurunan kualitas pekerjaan dan naiknya biaya subsidi listrik untuk sektor rumah tangga. Secara umum penerapan WFE memberi potensi dampak positif lebih banyak terhadap percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemi dibandingkan dampak negatif yang dapat ditimbulkannya. Pada penelitian berikutnya, perlu dipelajari lebih lanjut secara kuantitatif hubungan langsung antara penerapan WFE dan pemulihan ekonomi di Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Balai Besar Standarisasi dan Pelayanan Jasa Pencegahan Pencemaran Industri (BBSPJPI) Semarang atas segala dukungan serta fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak terkait yang telah berperan dan mendukung dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Besar harapan penulis artikel ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan untuk para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. N. Ulya, "Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan," *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, vol. 3, no. 1, May 2020, doi: 10.21154/elbarka.v3i1.2018.
- [2] A. A. Fadhila and L. Wicaksana, "Sistematik Review: Fleksibel Working Arrangement (FWA) Sebagai Paradigma Baru ASN di Tengah Pandemi Covid-19," *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, vol. 15, no. 2, p. 111, Oct. 2020, doi: 10.20961/sp.v15i2.44542.
- [3] R. Hartanto and I. G. Sanica, "Menakar Work From Everywhere di Era New Normal," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, p. 537, Jun. 2021, doi: 10.24843/EEB.2021.v10.i06.p04.
- [4] O. Mungkasa, "Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, vol. 4, no. 2, pp. 126–150, Jun. 2020, doi: 10.36574/jpp.v4i2.119.
- [5] Nidia Zuraya, "Survei PwC: 50 Persen Usaha di Indonesia Permanenkan WFH," 2020. <https://www.republika.co.id/berita/qsbq92383/survei-pwc-50-persen-usaha-di-indonesia-permanenkan-wfh> (accessed Jun. 29, 2022).
- [6] Syonten G.R.I. Hindom, "Sistem Work From Anywhere (WFA) Bagi ASN Sebagai Sistem Kerja Yang Humanis Dan Dinamis Menjawab Tantangan Era VUCA Yang Ditruptif," 2022. [bkn.go.id/sistem-work-from-anywhere-wfa-bagi-asn-sebagai-sistem-kerja-yang-humanis-dan-dinamis-menjawab-tantangan-era-vuca-yang-ditruptif-bkn-work-from-anywhere/](https://bkn.go.id/sistem-work-from-anywhere-wfa-bagi-asn-sebagai-sistem-kerja-yang-humanis-dan-dinamis-menjawab-tantangan-era-vuca-yang-ditruptif-bkn-work-from-anywhere/) (accessed Jun. 29, 2022).
- [7] Ferry Sandi, "Cara Pegawai Startup 'Dibuntuti' Saat WFA, PNS Bakal Sama?," 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220516201503-37-339394/cara-pegawai-startup-dibuntuti-saat-wfa-pns-bakal-sama> (accessed Jun. 29, 2022).
- [8] A. D. K. Amrynudin, "Wacana Kebijakan Work From Anywhere (WFA) Bagi ASN," *Vol. XIV, No.10/II/Puslit/Mei/2022*, Jakarta Pusat, pp. 1–6, 2022.
- [9] *Peraturan BKN No 6 Tahun 2022 Tentang Peraturan Pelaksanaan PP No 94 Tahun 2021 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil*. Indonesia, 2022.
- [10] *PP No 94 Tahun 2021 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil*. Indonesia, 2021.

- [11] Robi Kurniawan, "Potensi investasi efisiensi energi untuk pemulihan ekonomi paska pandemi," 2021. <https://simebtke.esdm.go.id/sinergi/page/content/26/potensi-investasi-efisiensi-energi-untuk-pemulihan-ekonomi-paska-pandemi> (accessed Jun. 29, 2022).
- [12] BPS, "Listrik Yang Didistribusikan Kepada Pelanggan (GWh), 2018-2020," 2020. <https://www.bps.go.id/indicator/7/314/1/listrik-yang-didistribusikan-kepada-pelanggan.html> (accessed Jun. 29, 2022).
- [13] Yosepha Pusparisa, "Realisasi Subsidi Listrik Naik 44,5% pada 2020," 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/08/realisasi-subsidi-listrik-naik-445-pada-2020> (accessed Jun. 29, 2022).
- [14] V. N. Setiawan, "Penerima Subsidi Listrik Disisir, 14,7 Juta Pelanggan Tak Masuk Daftar," Jun. 2021. <https://katadata.co.id/sortatobing/berita/60bda9d38e57e/penerima-subsidi-listrik-disisir-14-7-juta-pelanggan-tak-masuk-daftar> (accessed Jun. 29, 2022).
- [15] TNP2K, "Transformasi Subsidi Listrik di Indonesia: Tujuan dan Usulan Mekanismenya," Jakarta, Mar. 2021.
- [16] BPS, "Neraca Energi Indonesia 2015-2019," Jakarta, Dec. 2020.
- [17] Reza Pahlevi, "Kementerian ESDM Ungkap Konsumsi Peralite Naik 27,1% pada 2021," 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/12/kementerian-esdm-ungkap-konsumsi-peralite-naik-271-pada-2021> (accessed Jun. 29, 2022).
- [18] J. F. Rezki *et al.*, "Mengantisipasi yang Tidak Terduga: Pemulihan Ekonomi di Kondisi Penuh Gejolak," 2022.
- [19] Afrialdi Syah Putra Lubis, "Mengenal Insentif Pajak di Tengah Wabah Covid-19," 2020. <https://www.pajak.go.id/id/artikel/mengenal-insentif-pajak-di-tengah-wabah-covid-19> (accessed Jun. 29, 2022).
- [20] B. Arianto, "Pandemi Covid-19 dan Transformasi Budaya Digital di Indonesia," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, vol. 05, no. 2, pp. 233–250, 2021, [Online]. Available: <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- [21] Statista Research Department, "Number of smartphone users in Indonesia from 2017 to 2020," 2022. <https://www.statista.com/statistics/266729/smartphone-users-in-indonesia/> (accessed Jun. 29, 2022).
- [22] Hanadian Nurhayati-Wolff, "Number of mobile internet users in Indonesia from 2017 to 2020," 2022. <https://www.statista.com/statistics/266729/smartphone-users-in-indonesia/> (accessed Jun. 29, 2022).
- [23] R. Ali Syaefudin, W. Hanggoro Suseno, and G. Teravosa, "Kebijakan Bekerja dari Rumah (Work From Home) bagi Aparatur Sipil Negara pada Kementerian Kesehatan," *Civil Service*, vol. 14, no. 1, pp. 1–10, Jun. 2020.
- [24] David Curry, "Microsoft Teams Revenue and Usage Statistics (2022)," 2022. <https://www.businessofapps.com/data/microsoft-teams-statistics/> (accessed Jun. 29, 2022).
- [25] Mansoor Iqbal, "Zoom Revenue and Usage Statistics (2022)," 2022. <https://www.businessofapps.com/data/zoom-statistics/> (accessed Jun. 29, 2022).
- [26] M. A. Elrhim and A. Elsayed, "The Effect of Covid-19 Spread on the E-Commerce Market: The Case of the 5 Largest E-Commerce Companies in the World," *SSRN Electronic Journal*, 2020, doi: 10.2139/ssrn.3621166.
- [27] Simon. Boehmer *et al.*, *Working anytime, anywhere: the effects on the world of work*. 2017.
- [28] BPS, "Rata-rata jam kerja dalam seminggu tahun 2019- 2021," Jakarta, 2021.
- [29] BPS, "Indeks Kualitas Pekerjaan Tahun 2019-2021," Jakarta, 2021.

- [30] Vala Afshar, "Working from home: Average productivity loss of remote work is 1%," 2020. <https://www.zdnet.com/article/the-average-productivity-loss-of-remote-work-is-1/> (accessed Jun. 29, 2022).
- [31] W. Widjaja, M. Ashadi, and V. Cornellia, "Budaya Kerja WFH di Masa Pandemi Covid-19: Dampaknya terhadap Produktivitas Karyawan di Industri Ritel," vol. 5, no. 2, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>